

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam suatu negara. Majunya suatu negara bisa dilihat dari segi pendidikannya serta mendapatkan perhatian yang lebih dari negara-negara lainnya. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tinggi diperlukan tenaga-tenaga profesional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik mengajar, serta menguasai, menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

Guru serta tenaga pendidik bertugas untuk mentransfer informasi kepada siswa, dalam hal ini guru memberikan siswa kemudahan dalam memahami materi yang guru sampaikan. Guru juga perlu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, menetapkan materi yang akan dipelajari di kelas, serta menyiapkan media apa yang digunakan sampai hasil akhir pencapaian siswa. Jadi dari pernyataan tersebut, seorang guru harus menjadikan siswa dapat menguasai seluruh materi yang telah disampaikannya di dalam proses pembelajaran dikelas.

Sosiologi sebagaimana Supardan (2013, hlm. 67) yakni sosiologi diartikan secara terminologi berasal dari bahasa Yunani, yakni kata "*socius* dan *logos*. *Socius* yang berarti kawan, berkawan, ataupun *bermasyarakat*. Sedangkan *logos* berarti *ilmu* atau dapat juga berbicara tentang sesuatu". Pitirim Sorokin dalam Muin, (2013, hlm. 10) sosiologi adalah "ilmu yang mempelajari: hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi, gejala agama, gejala keluarga, gejala moral. hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala nonsosial, misalnya gejala geografis dan biologis".

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sosiologi ilmu yang mengkaji tentang masyarakat, cakupan sosiologi sangat luas, dan cukup sulit untuk merumuskan suatu definisi yang mengemukakan keseluruhan pengertian, sifat dan hakikat yang dimaksud dalam beberapa kata dan kalimat. Sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang membicarakan apa yang sedang terjadi saat, khususnya pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian

Ervita Mandasari, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA FOTO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 1 LEMBANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum, rasional, dan empiris tentang masyarakat. Rasional berarti apa yang dipelajari sosiologi berdasarkan penalaran dan empiris.

Pada saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah menggunakan Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan KURTILAS. Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 menjelaskan mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama/Tsanawiyah ini dikelompokkan menjadi dua yakni “mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran kelompok B”. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan dan kompetensi ketrampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat, karena menganut pendekatan terpadu IPS, maka posisi Sosiologi di Sekolah Menengah Pertama tidak mungkin dimunculkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi terintergrasi dalam mata pelajaran IPS. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi di jenjang SMA/MA ditetapkan menjadi bagian dari kelompok mata pelajaran peminatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuan di perguruan tinggi, dan mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu.

Pada kondisi yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran sosiologi hanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah berbantuan media *power point*, serta kurangnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Mata pelajaran sosiologi identik dengan materi yang abstrak, terlalu banyak teks daripada gambar, banyak teori serta siswa dituntut memahami dan menghafal atas materi-materi tersebut. Masalah-masalah yang terjadi saat ini, mengakibatkan siswa di dalam kelas malas atau kurang minat dalam mengikuti pelajaran sosiologi karena guru dalam penyampaian materi kurang menarik. Hal yang menjadi kurang menariknya siswa adalah saat guru menjelaskan materi hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah berbantuan media *power point* dan tanya

Ervita Mandasari, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA FOTO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 1 LEMBANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jawab, Padahal yang seharusnya terjadi saat guru memberikan materi sosiologi dikelas siswa harus mempunyai pengalaman empiris. Pengalaman empiris merupakan pengalaman langsung (dilihat dengan indra mata) atau pengalaman yang berdasarkan terjun langsung kelapangan terhadap kenyataan dan akal sehat serta hasilnya tidak bersifat spekulatif (menduga-duga), tetapi kenyataan yang terjadi didalam kelas tidak banyak guru yang melakukan hal tersebut, melainkan guru hanya menjelaskan materi sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan pemaparan materi dari guru didalam kelas. Permasalahan seperti ini, menyebabkan kebanyakan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dikelas, karenanya siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dikelas. Tidak hanya itu saja siswa juga kurang memperhatikan pemaparan guru didepan kelas melainkan ada beberapa siswa yang asik main *handphone* saat proses belajar mengajar dilakukan, hampir sebagian siswa saat mata pelajaran sosiologi dimulai siswa tidak memperhatikan pemaparan guru melainkan siswa asik bermain *handphone* didalam kelas. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil survey yang dilakukan dilapangan pada tanggal 15 November 2016, siswa tersebut berpendapat bahwa mata pelajaran sosiologi membosankan, banyak teorinya tidak menyenangkan dll, Dari permasalahan tersebut seharusnya yang dilakukan guru didalam kelas yakni, guru harus mampu membuat siswa merasa senang atas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas dan mampu memfokuskan pikiran siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, sebab adanya konsentrasi siswa dalam belajar maka siswa dapat memahami dan meyerap lebih banyak materi yang telah guru sampaikan. Dalam pembelajaran di kelas juga guru perlu merancang media yang bervariasi agar lebih menarik siswa dalam pembelajaran dikelas terutama pada mata pelajaran sosiologi materi.

Untuk menarik serta memfokuskan siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Guru perlu memberikan dan menumbuhkan pengalaman empiris terhadap siswa. guru juga bisa mengajak siswa belajar di luar kelas, agar siswa tidak jenuh dan mendapatkan banyak pengalaman belajar. Pengalam empiris juga termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa, sebab mata pelajaran sosiologi, mata pelajaran yang kejadian terjadi pada saat ini,

Ervita Mandasari, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA FOTO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 1 LEMBANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pengalaman empiris maka siswa bisa mengalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial. Adanya kegiatan tersebut siswa diharapkan akan timbul rasa senang serta tidak merasa bosan kembali pada mata pelajaran sosiologi, selain pengalaman empiris cara atau metode guru yang digunakan dalam menarik ketertarikan siswa dalam mata pelajaran sosiologi adalah dengan menggunakan model pembelajaram dan media yang bervariasi.

Penggunaan model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah. Penggunaan model pembelajaran serta media yang bervariasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab model pembelajaran dan media yang bervariasi dapat menumbuhkan ketertarikan atau minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan hal ini, alternatif guru dalam bervariasi model dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto.

Selain itu, dalam penelitian Lena Mariana (2015) yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media Foto Peristiwa Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang)*" memaparkan "berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kontrol, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dan kelas kontrol melalui pembelajaran langsung. Selain itu, hasil uji hipotesis perbedaan dua rata-rata dengan derajat kebebasan 70 dan taraf kepercayaan 95% diketahui bahwa t-hitung t-tabel atau 6,38 1,9966. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H1) dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa dengan kelas kontrol melalui pembelajara langsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis media foto peristiwa efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga

hendaknya menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek”.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan foto adalah penelitiannya berjudul “*Penggunaan Media Foto Feature Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi: Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/ 2013 yang dilakukan oleh Betta Anugrah Setiani tahun 2013*”. Dalam penelitian ini juga ditunjukkan bahwa media foto feature dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan hasil yang cukup baik. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan model kontekstual berbantuan media foto terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas 1 Lembang Bandung. Penelitian yang akan dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual dan media foto. Perbedaan yang dilakukan pada penelitian saat ini adalah terletak pada materi pelajaran dan jenjang pendidikan yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah menyesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru kelas. Jenjang pendidikan yang diambil dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini diberikan inovasi baru yakni berupa media foto, media foto ini bisa diambil dari peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah yang menjadi perbedaan secara konseptual dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada proses ini, tugas guru dalam pembelajaran kontekstual berbantuan media foto ini adalah membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Seorang guru juga lebih berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi peserta didik. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student Centered* daripada *Teacher Centered*. Menurut Depdiknas guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut; 1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa. 2) Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama. 3) Mempelajari

Ervita Mandasari, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA FOTO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 1 LEMBANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa yang selanjutnya memilih dan mengkaitkan dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual. 4) Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup mereka. 5) Melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa, dimana hasilnya nanti dijadikan bahan refleksi terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaannya

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti memilih judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Foto Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lembang Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Lembang”.

Secara khusus masalah tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui *power point* pada aspek *general attitude toward the activity* dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Lembang?
2. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan model menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui *power point* pada aspek *specivic conciused for or living the activity* dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Lembang?
3. Apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui *power point*

Ervita Mandasari, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA FOTO TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS 1 LEMBANG BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada aspek *reported choice of or participant in the activity* dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dalam mata pelajaran sosiologi di SMAN 1 Lembang.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui *power point* pada aspek *general attitude toward the activity* dalam mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Lembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto dengan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui *power point* pada aspek *specivic conciused for or living the activity* dalam mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Lembang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis terdapat peningkatan minat belajar siswa menggunakan model pembelajran kontekstual berbantuan media foto dengan minat belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional melalui *power point* pada aspek *reported choice of or participant in the activity* dalam mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Lembang.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan dan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan peneliti yaitu:

1.4.1 Manfaat Teori

Hasil dari penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Teknologi Pendidikan, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMAN 1 Lembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi sosiologi secara menarik melalui model pembelajaran kontekstual berbantuan media foto, dengan bantuan model pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat guna diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dan kualitas proses belajar pada umumnya.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi, masukan dan wawasan yang baik bagi guru sebagai alternative dalam kegiatan pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran ini.